

VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

## Budaya Sekolah

Muhammad Afifullah Nizary, Tasman Hamami

<sup>12</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

([19204010012@student.uin-suka.ac.id](mailto:19204010012@student.uin-suka.ac.id)) ([tasmanhamami61@gmail.com](mailto:tasmanhamami61@gmail.com))

**Abstract:** The school is analogous to the environment in such a way that its citizens can obtain education and learning services that are worthy of expectations. School culture is a characteristic, character, and image owned by the school in the wider community. The proper and precise application of school culture will have a significant influence on student learning activities, it can also affect teachers to do more efficient and effective work to achieve good teacher performance. Quality school culture will appear if there are a concern and active participation of all the school citizens. The research uses a library research method in which the source is used in the form of books, articles, and other sources related to the research title. The purpose of this research is to describe and know how to implement school culture development. This research discusses the understanding of culture, the role of school culture, and the development of school culture. Developing school culture certainly needs a sense of togetherness and responsibility to the school of all the school citizens under the command of the principal and coaching from the supervisor. Development of quality school culture is determined by the quality of education. Good and quality education is the basis for the development and progress of the school to move towards higher and quality levels.

**Keywords:** School, school culture, school culture development

**Abstrak:** Sekolah dianalogikan sebagai lingkungan dikondisikan sedemikian rupa sehingga para warganya dapat memperoleh pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang layak sesuai harapan. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas. Penerapan budaya sekolah yang baik dan tepat akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Budaya sekolah bermutu akan muncul jika ada kepedulian dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yang mana sumber yang digunakan berupa buku, artikel, dan sumber lainnya yang terkait dengan judul penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana penerapan pengembangan budaya sekolah. Penelitian ini membahas mengenai budaya sekolah, peran budaya sekolah, dan pengembangan budaya sekolah. Mengembangkan budaya sekolah bermutu tentu perlu rasa kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap sekolah dari semua warga sekolah dibawah komando kepala sekolah dan pembinaan dari pengawas. Pengembangan budaya sekolah bermutu ditentukan oleh mutu pendidikan. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan sekolah untuk melangkah menuju tingkat yang lebih tinggi dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Sekolah, Budaya Sekolah, Pengembangan Budaya Sekolah

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri, yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah (Hanushek, 2000). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas dan profesional serta input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan kefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (*spirit*) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah itu sendiri, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

pembentukan sekolah efektif. Namun sebaliknya, budaya sekolah yang kuat, maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif (Zubaidah , 2015).

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas. Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama.

Budaya menjadi pegangan bagaimana segala urusan di sekolah semestinya diselesaikan oleh para warganya. Budaya sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku. Budaya menjadi pegangan berperilaku dari seluruh anggota atau warganya. Budaya sekolah mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang harus dipatuhi bersama. Budaya menjadi pegangan bagaimana para anggotanya menyelesaikan setiap permasalahan di sekolah (Suhayati, 2013).

Penerapan budaya sekolah yang baik dan tepat akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan (pembelajaran) yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik (Bukhori dan Anita, 2009). Budaya sekolah juga akan mempengaruhi suasana di dalam kelas, baik kebebasan yang dinikmati peserta didik dalam mengembangkan pikiran dan prestasinya atau justru sebaliknya budaya sekolah dapat mengekang dan membatasi terhadap pengembangan peserta didik dan sekolah itu sendiri. Penerapan budaya sekolah yang baik dan tepat tak lepas dari mutu pendidikan yang menjadi tolok ukur dari terwujudnya budaya sekolah yang bermutu. Budaya sekolah di tentukan oleh peningkatan mutu pendidikan. Menurut Husaini Usman (2006:410), pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan sekolah menuju tahapan selanjutnya yang lebih tinggi dan berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud ialah meliputi mutu *input*, proses, dan *output*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat siap berproses dalam menerima pendidikan. Selanjutnya proses pendidikan dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Dan yang terakhir *output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar siswa atau prestasi akademik dan non akademik siswa tinggi atau dinyatakan lulus (Riyanta, 2016).

Menarik untuk dibahas mengenai budaya sekolah karena budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan kedisiplinan, etos kerja dan tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan pekerjaan dibidangnya masing-masing demi kemajuan sekolah yang lebih baik, menuju tingkat yang



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

lebih tinggi dan berkualitas, serta diakui oleh masyarakat luas atas budaya sekolah yang di terapkan. dalam tulisan ini penulis mencoba mendeskripsikan seperti apa pengembangan budaya sekolah dari beberapa subbab yang dibahas dalam tulisan ini antara budaya sekolah, peran budaya sekolah, dan pengembangan budaya sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan tentang budaya sekolah, peran budaya sekolah, tujuan dan manfaat budaya sekolah, pengembangan budaya sekolah dan dampak dari penerapan pengembangan budaya sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) (Hadi, 1980). Dengan mengkaji beberapa buku, artikel, sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### A. BUDAYA SEKOLAH

Deal dan Peterson (Supardi, 2015) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah juga merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sebagai sistem diharuskan memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya, tradisi, atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Dikmenum Dirjen Dikdas dan Menengah, 2002). Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar, dan kebiasaan memecahkan masalah secara rasional (Maryamah, 2016).

Budaya sekolah menggambarkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki budaya yang sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi sekolah, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan



sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut dan dapat dianggap sebagai ciri yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di sekolah dan lingkungan luar sekolah, norma-norma budaya sekolah yang membentuk karakter sekolah (Suhayati, 2013).

Budaya sekolah juga tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur sekolah. Tugas kepala sekolah adalah memimpin para bawahannya yaitu dengan mengajari, membimbing, memotivasi, memberi peluang, dan membangkitkan semangat para bawahannya yaitu para guru, karyawan dan siswa demi memanjukan dan menjadikan sekolah yang berbudaya mutu, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat sekitar sekolah atau bahkan masyarakat luas (Sari, 2018). Prinsip terpenting dalam pemeliharaan budaya sekolah yang bersifat artifek adalah harus memelihara tradisi, peringatan hari besar keagamaan, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting lagi dari artifek adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara berkelanjutan atau terus menerus dengan konsisten. Karakteristik budaya sekolah, di antaranya (Suhardan, 2010):

- a. *Kolegalitas*, merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling hormat menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Eskperimen*, sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan kearah menemukan pola kerja (seperti contohnya model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi milik sekolah.
- c. *High Expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapainya.
- d. *Trust and Confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan-gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- e. *Tangible Support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. *Reaching Out to the Knowledge base*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif, dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.
- g. *Appreaciation and Recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

- h. *Caring, Celebration and Humor.* Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah termasuk perbuatan terpuji. Humor dan saling menggembirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. *Involvement in Decision Making.* Kultur sekolah yang melibatkan staf tutut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersama-sama memecahkan dan mencari solusinya.
- j. *Protection of What's Important.* Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. *Tradisi.* Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk dihilangkan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, penghargaan atas jasa atau prestasi, dan sebagainya.
- l. *Honest, Open Communication.* Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, kerena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.

## B. PERAN BUDAYA SEKOLAH

Budaya sekolah tentu ada yang positif dan juga negatif. Budaya sekolah yang positif berperan mendukung pengembangan profesional di antara guru-guru, pembentukan karakter siswa, adanya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa, adanya atmosfir yang positif menjadikan kepedulian terhadap hal tersebut meningkat. Namun sebaliknya budaya sekolah yang negatif ditandai dengan seringnya terjadi konflik baik di kalangan siswa, guru, staf administrasi, atau bahkan konflik dengan pimpinan. Melihat hal tersebut, pentingnya peran budaya sekolah dapat menjadikan seluruh warga sekolah saling percaya, saling menghormati, saling menghargai, dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam membangun sekolah yang baik, maju, unggul dan berkualitas (Hanum, 2006).

Fungsi utama dari budaya sekolah yakni diharapkan warga sekolah mampu untuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan proses integrasi internal (Mulyadi, 2010). Dalam pelaksanaanya fungsi ini merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku warga sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan orang yang terlibat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni (1) mengarahkan perilaku, semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan dari mereka. (2) budaya yang kuat memberi pengertian akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah (Mustajab, 2015).



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

### C. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Model pengembangan budaya sekolah meliputi pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai di kalangan siswa meliputi: keimanan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, keretertiban dan keindahan, serta hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah. Pengembangan tataran teknis dalam bentuk manifestasi budaya sekolah seperti: struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, tata tertib guru, tata tertib siswa, sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, program kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan, program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan siswa (pendidikan karakter), peraturan dan kebersihan fisik sekolah, strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat belajar, standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa.

Pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa dalam bentuk institusional budaya sekolah, yang meliputi: melalui pendidikan agama, melalui poster, melalui kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus al-quran sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan pesantren kilat ramadan, melalui pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain, melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini, menumbuhkembangkan rasa senang belajar di kalangan siswa, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa, menumbuhkembangkan rasa kejujuran siswa, memperbanyak buku perpustakaan dan mengembangkan taman baca untuk siswa, pemajangan motto atau slogan keagamaan dan motivasi di tempat-tempat tertentu lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya sekolah dapat mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan, dan gemar membaca di kalangan siswa melalui program pembiasaan, pembentukan kelompok antar siswa, penetapan jadwal kunjung ke perpustakaan, dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin serta aktif membaca. Pengembangan budaya sekolah juga mendukung hubungan personal siswa dengan seluruh warga sekolah yaitu hubungan personal antar siswa terjalin dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif, setiap siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan salam, menghormati dan bersikap sopan santun pada warga sekolah lainnya.

### D. DAMPAK DALAM PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH

#### 1. Pembelajaran lebih inovatif dan kontekstual

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada



siswa dengan pendekatan *scientific*, yaitu pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Efektif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, beberapa contoh tempat di luar kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau sebagai sumber belajar antara lain (1) pembelajaran di taman sekolah, tanaman obat, tanaman keluarga, (2) pembelajaran di perpustakaan sekolah, (3) kunjungan ke museum, (4) kunjungan ke tempat sentral produksi, (5) pembelajaran di tempat wisata bersejarah, dan (6) pembelajaran di luar lingkungan sekolah, seperti sawah, sungai, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendampingan kepala sekolah terhadap program mutu memberikan dampak positif pada kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat minat siswa, baik yang akademik maupun non akademik, yang disesuaikan dengan *local wisdom* dan potensi sekolah maupun daerah tempat sekolah berada. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan adalah ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka, Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM), Bahasa Inggris, Seni Tari, Membatik, Seni Lukis, Olah Vokal, Seni Hadrah dan lain sebagainya. Dengan mengembangkan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu dalam meningkatkan dan memajukan sekolah menjadi sekolah yang berbudaya, bermutu dan berkualitas, serta mampu untuk bersaing dengan sekolah lainnya. Kemudian di lihat dari beberapa ekstrakurikuler yang ada termasuk dalam budaya tanah air, dengan mengembangkannya turut juga menjaga dan melestarikan budaya tanah air, sehingga siswa dan generasi selanjutnya dapat mengenal budaya tanah airnya sendiri dan ikut berpartisipasi dalam melestarikannya.

3. Pengembangan Budaya dan Karakter

Pengembangan karakter bangsa sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern yang semakin canggih dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan juga tantangan globalisasi. Siswa tidak cukup hanya dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan saja yang diperoleh, namun perlu juga untuk dibekali budaya dan karakter yang kuat agar tidak terbawa oleh arus zaman, yang diajarkan dan ditanamkan baik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun pembiasaan. Pembiasaan budaya dan karakter dapat dilakukan melalui:

- a) Budaya religius di sekolah dalam keseharian dalam kegiatan, seperti contoh peringatan hari besar keagamaan, penyediaan fasilitas ibadah dan mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas.
- b) Pembiasaan budaya jujur dengan menyediakan kantin kejujuran dan pemasangan slogan mengenai kejujuran di titik tertentu lingkungan sekolah, serta budaya transparan atau keterbukaan.



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

- c) Pembiasaan peduli lingkungan seperti kegiatan kerja bakti di ruang kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah, seperti contoh kgiatan jumat bersih, perawatan taman sekolah, serta penanaman dan perawatan pohon di lingkungan sekolah.
- d) Pembiasaan budaya bersih dan sehat, seperti senam kesehatan jasmani (SKJ), penyediaan peralatan kebersihan guna memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas masing-masing, dan penyediaan toilet bersih.
- e) Pengintegrasian budaya sekolah melalui materi pelajaran di kelas dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjaga kelestarian alam di lingkungan sekolah.
- f) Pembiasaan budaya toleransi, seperti bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah, menghargai dan menghormati guru, menghargai dan membantu kepada siapapun meskipun berbeda agama, suku, dan ras.
- g) Menanamkan budaya disiplin melalui kegiatan upacara rutin sekolah tiap hari senin atau peringatan hari besar nasional, berbaris sebelum memasuki ruang kelas, datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, membiasakan untuk antri, tertib dan rapi, selalu hadir di kelas, mentaati tata tertib sekolah, serta memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- h) Penanaman nilai-nilai kerja keras, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat kompetitif.
- i) Penanaman budaya kreatif, dapat dilakukan dengan memfasilitasi siswa kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan menyediakan tempat bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat.
- j) Penanaman sikap mandiri siswa, dapat dilakukan melalui pembiasaan siswa dalam mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan dari pustakawan, dan melibatkan siswa, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.
- k) Penanaman sikap dan semangat kebangsaan/cinta tanah air dapat dilakukan dengan kegiatan upacara rutin sekolah, peringatan hari bersejarah nasional. Seperti contoh peringatan hari kartini, peringatan hari batik nasional, peringatan hari pancasila dan lain sebagainya.
- l) Penanaman nilai menghargai prestasi seperti memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan bidangnya di sekolah, antar sekolah, maupun di luar sekolah, memajang hasil karya siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi (Riyanta, 2016).



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

## PEMBAHASAN

### A. BUDAYA SEKOLAH

Budaya sekolah yang diterapkan oleh suatu sekolah menuntut para warga sekolah untuk beradaptasi terhadap budaya sekolah yang merupakan ciri khas dari sekolah tersebut. Setiap calon warga sekolah yang akan masuk, diharuskan beradaptasi dan memahami budaya yang ada di lingkungan sekolah melalui tahap seleksi. Hal ini bertujuan agar calon warga sekolah yang akan menjadi bagian dari sekolah merupakan orang yang tepat, sesuai yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

Pelaksanaan budaya sekolah tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal membimbing, mengajari, memotivasi dan mengawasi bawahannya yang diharapkan mampu untuk beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam menerapkan budaya sekolah sesuai dengan karakteristik budaya sekolah yang telah di sebutkan menurut John Saphier dan Mattium King.

Penerapan budaya sekolah yang sesuai dengan karakteristik tersebut dapat lebih kuat dan tepat jika mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan (pembelajaran) yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik (profesional), serta kinerja kepala sekolah dan karyawan menjadi lebih baik.

Berdasarkan apa yang telah di uraikan sebelumnya, bahwasannya peran dari budaya sekolah yaitu sebagai kontrol perilaku dan tindakan, serta mengarahkan seluruh warga sekolah supaya mereka mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku selama di lingkungan sekolah, sehingga mereka mempunyai pikiran yang positif terhadap sekolah. Jika peran budaya sekolah kuat dan tepat, maka penerapan budaya sekolah dapat berjalan dengan baik. Yang berperan penting dalam hal ini memang kepala sekolah, yang berperan sebagai pembimbing dan pengawas, namun seluruh warga sekolah juga wajib untuk saling mengingatkan jika ada suatu perilaku dan tindakan yang melanggar atau menyimpang dari budaya sekolah.

Berdasarkan uraian model pengembangan budaya sekolah yang meliputi pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, dan pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa. Menurut penulis dengan di berlakukan model pengembangan budaya sekolah tersebut siswa mampu untuk melaksanakan program-program yang telah di buat dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti halnya dalam pengembangan nilai, antara lain nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa peningkatan iman dan taqwa dapat berjalan dengan baik. Nilai kebersamaan, siswa diharapkan mampu untuk menerapkan hubungan *ukhuwah islamiyah* dalam berinteraksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, siswa dengan karyawan dan warga lainnya di sekolah, seperti contoh bekerja sama dalam kegiatan kesiswaan atau kegiatan sekolah lainnya. Nilai saling menghargai, siswa diharapkan mampu



untuk menerapkan nilai tersebut dengan menunjukkan sikap saling menghargai antar siswa yang tidak membeda-bedakan berdasarkan agama, ras, suku, dan etnis. Nilai tanggung jawab, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, yaitu selalu siap untuk melaksanakan tugas yang diberikan, seperti contoh menjadi pembawa acara dalam peringatan hari besar keagamaan. Nilai keamanan, siswa diharapkan mampu untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan sekolah, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah, seperti contoh pembentukan seksi keamanan di tiap kelas. Nilai kebersihan, siswa diharapkan mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan di berikan jadwal piket tiap kelas, kegiatan kerja bakti atau jumat bersih yang melibatkan seluruh siswa masing-masing kelas. Nilai ketertiban, siswa diharapkan mampu melaksanakan dan menjaga ketertiban sekolah, seperti contoh menaati tata tertib sekolah.

Selanjutnya pengembangan tataran teknis, diharapkan seluruh warga sekolah menerapkan tataran teknis yang telah dibuat, dengan melaksanakannya dengan sepenuh hati, partisipasi aktif, dan bertanggung jawab. Kemudian pengembangan tataran sosial, diharapkan seluruh warga sekolah melaksanakan hasil dari musyawarah sosialisasi budaya sekolah, yang berkaitan dengan nilai sosial seperti kegiatan kebersihan, kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan hari besar nasional dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan pengembangan budaya sekolah, diharapkan budaya sekolah berkembang dalam mendukung pengembangan, seperti pembentukan karakter siswa, pengembangan pembelajaran di kelas, kinerja guru, kinerja kepala sekolah dan kinerja karyawan di sekolah. Dengan demikian pengembangan budaya sekolah dapat dikatakan berjalan dengan baik, yakni budaya sekolah yang mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah, mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan, dan gemar membaca di kalangan siswa maupun guru, serta mendukung hubungan personal siswa dengan seluruh warga sekolah.

Hal terpenting dalam pengembangan budaya sekolah yaitu budaya sekolah mendukung program 5K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kenyamanan) yang diimplementasikan dengan diberlakukan jadwal kegiatan yang berkaitan dengan 5K agar dapat dilaksanakan dalam ruang kelas maupun lingkungan sekolah. Dan pemberian sanksi bagi yang melanggar. Dengan adanya program tersebut diharapkan budaya sekolah dapat berjalan dengan baik dan seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam program tersebut, sehingga dapat memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah bersama (Maryamah, 2016).

Tujuan dari pengembangan budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan iklim



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

lingkungan yang tercipta di sekolah baik itu lingkungan fisik maupun iklim kultur yang ada.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya pengembangan budaya sekolah, kuat, kondusif, dan bertanggung jawab adalah: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal, (3) Lebih terbuka dan transparan, (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, (5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, (6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, (7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Manfaat ini bukan hanya dirasakan dalam lingkungan sekolah tetapi dimana saja karena dibentuk oleh norma pribadi dan bukan oleh aturan yang kaku dengan berbagai hukuman jika terjadi pelanggaran yang dilakukan. Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah: (1) Meningkatkan kepuasan kerja, (2) Pergaulan lebih akrab, (3) Disiplin meningkat, (4) Pengawasan fungsional dapat lebih ringan, (5) Muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, (6) Belajar dan berprestasi terus, serta (7) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain, dan diri sendiri (Maryamah, 2016).

Berdasarkan dampak penerapan budaya sekolah yang telah dijelaskan sebelumnya, dampak tersebut lebih fokus terhadap bagaimana siswa beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam menerapkan budaya sekolah. Menurut penulis dengan dampak penerapan budaya sekolah yang lebih difokuskan kepada siswa, diharapkan siswa mampu untuk beradaptasi, dan berpartisipasi aktif atas segala yang telah rencanakan agar budaya sekolah dapat berjalan dengan baik. Sehingga akan berdampak pada sekolah menuju ke arah yang lebih baik, maju, unggul, dan berkualitas dalam segala aspek.

## KESIMPULAN

Budaya sekolah secara umum terbentuk melalui visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Penting bagi sekolah untuk menciptakan atau memiliki budaya sekolahnya sendiri, sebagai identitas diri sekolah dan sebagai rasa kebanggaan bagi warganya terhadap sekolahnya. Dalam budaya sekolah menggambarkan bagaimana seluruh civitas akademik bersosialisasi, bertindak, bekerja sama dalam membangun sekolah menjadi sekolah yang maju, unggul, dan berkualitas, serta bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian dalam membangun budaya tak lepas dari peran seorang pemimpin yakni kepala sekolah yang berperan sebagai motivator, pembimbing dan pengawas dalam pelaksanaan program kerja dan kegiatan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Dikmenum Dirjen Dikdas dan Menengah. (2002). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: School Reform 01.



VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020

P-ISSN : 1979-9357

E-ISSN : 2620-5858

- Hadi, S. (1980). *Metodologi Research Indeks*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hanum, F. (2006). Kontribusi Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Dinamika Pendidikan*, XIII(2), 194.
- Hanushek. (2000). *Assesing the Effect of School Resources on the Student*.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 89.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN Malik Press.
- Mustajab. (2015). Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul (Kepemimpinan, Budaya Benchmarking). *Jurnal Saintifika Islamica*, 2(2), 108.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 38.
- Sari, R. (2018). Motivasi berprestasi, kepuasan kerja dan manajerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. *Mahesa Research Institute*, 16-19. Retrieved from <http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/3>
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XVII(1), 87.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Zubaidah , S. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 PABELAN. *Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI*, (p. 177). Jawa Tengah.

